KAJIAN KOREOGRAFI TARI *WANARA PARISUKA* DI KELURAHAN KANDRI KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama	: Putri Nuur Wulansari
NIM	: 2501411092
Program Studi	: Pendidikan Seni Tari
Jurusan	: Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Kajian Koreografi Tari Wanara Pari Suka Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 12 Mei 2015

Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn. (196210041988031002) ----------
Pembimbing

Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum. (196210041988031002)
Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik, Fakultas Bahsa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Selasa
tanggal : 16 Juni 2015

Panitia Ujian Skripsi

Dr. Abdurrachman Faridi, M.Pd. (195301121990021001) ----------
Ketua

Dra. Siti Aesijah, M.Pd. (196512191991032003) ----------
Sekretaris

Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum. (196002081987021001) ----------
Penguji I

Usrek Tani Utina, S.Pd., M.A. (198003112005012002) ----------
Penguji II

Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn. (196601091998021001) ----------
Penguji III/ Pembimbing I

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FBS

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 12 Mei 2015

Yang membuat pernyataan,

Putri Nuur Wulansari
NIM. 2501411092

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jika anda ingin mengerti keindahan dari kebebasan, menarilah seperti tidak ada yang melihat, menyanyilah seperti tidah ada yang mendengar, dan mencintailah seperti cinta tidak akan menyakitkan. (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala karunia-Nya skripsi ini kupersembahan kepada:

1. Ibuku Sulechah, Bapakku Muchamad Nuur Chalimi, Adik-Adikku Dewi Kurnianingsih dan Muhammad Nuur Hermawan. Terimakasih atas kasih sayang, do'a, dan dukungannya.
2. Masku Irwan Susanto. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya.
3. Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
4. Pengurus Pokdarwis dan Personil Tari Wanara Parisuka.
5. Bapak Ibu Dosen Sendratasik Unnes
6. Teman Sendratasik Unnes angkatan 2011
7. Jurusan Sendratasik

SARI

Nuur Wulansari, Putri. 2015. *Kajian Koreografi Tari Wanara Parisuka Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn.

Kata Kunci: Kajian Koreografi, Tari Wanara Parisuka, Eksplorasi, Improvisasi, Komposisi.

Kesenian di Indonesia sangat beraneka ragam. Salah satunya adalah tari *Wanara Parisuka* di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, yang merupakan identitas dari Goa Kreo. Sebuah tari tidak terlepas dari bentuk koreografinya. Oleh karena itu, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan bentuk koreografi tari *Wanara Parisuka* di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memahami, mengetahui, dan mendeskripsikan serta mengkaji koreografi tari *Wanara Parisuka* di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan koreografis dan menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Wisata Kandri RW.03 Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan 4 kriteria yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian koreografi tari *Wanara Parisuka* mencangkup proses dan bentuk. Proses dikaji dalam eksplorasi gerak kera, improvisasi secara spontan, dan komposisi dengan pelengkap tari. Bentuk dikaji dalam ragam gerak, pola lantai, iringan, tata rias, tata busana/kostum, dan properti. Sajian dari tari *Wanara Parisuka* dengan menonjolkan karakter dari para monyet Kreo. Ragam gerak yang digunakan adalah ragam *wanara* (kera atau monyet). Tata gerak yang sudah dikomposisikan juga menambah kesan menarik dalam tari *Wanara Parisuka* dengan menambahkan atraksi didalam tari dan gerak bermain seperti monyet-monyet Kreo. Tempat penampilan tari *Wanara Parisuka* bebas dimana saja yang penting terdapat ruang yang cukup untuk para penari.

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang diberikan untuk meningkatkan keindahan tari *Wanara Parisuka* adalah (1)Proses penciptaan tari *Wanara Parisuka* perlu dikembangkan lagi agar tidak kalah dengan kesenian daerah lain, (2)Pengaplikasian penari dari ragam gerak tari *Wanara Parisuka* yang kurang sesuai, seperti ketika Bapak Sudian mencontohkan gerak kadang penari mempratekkan dengan gerak yang kurang sama, (3)Kostum tari *Wanara Parisuka* dikembangkan lagi, seperti sabuk ekor memakai sabuk saja dan ekor diganti dengan ekor berbahan bulu akan menambah keserasian dalam bentuk menyerupai kera.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penyusun skripsi yang berjudul Kajian Koreografi Tari Wanara Pari Suka Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Semarang (UNNES).
3. Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn., pembimbing yang telah memberi bimbingan, pengarahan, mengoreksi, dan memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi.

5. Perangkat Kelurahan Kandri yang telah memberikan ijin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian.

6. Segenap pengurus Pokdarwis Suko Makmur yang telah menerima, merestui, memberikan ijin, dan bekerja sama selama pelaksanaan penelitian.

7. Semua personil tari Wanara Parisuka yang telah membantu dalam proses pelaksanaan penelitian dan pengambilan data.

8. Seluruh Dosen beserta Staf Sendratasik atas ilmu dan dukungan yang telah diberikan.

9. Bapak, Ibu, Dewi, Wawan, dan Irwan yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.

10. Bapak Sudian yang telah meluangkan waktunya dan membentuk dalam penyusunan skripsi ini.

11. Segenap handai taulan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan batuan selama penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 12 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTO DAN PERSEMBAHAN v

SARI vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR BAGAN xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian 4

1.4 Manfaat Penelitian 4

1. Manfaat Teoritis 4
2. Manfaat Praktis 4

1.5 Sistematika Penulisan 5

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS 7

2.1 Tinjauan Pustaka 7

2.2 Kajian Teoretis 8

2.3 Koreografer dan Koreografi 8

2.3.1 Koreografer 8

2.3.2 Koreografi 9

2.4 Proses Koreografi 12

2.4.1 Eksplorasi 12

2.4.2 Improvisasi 13

2.4.3 Komposisi 14

2.5 Bentuk Koreografi 16

2.5.1 Gerak Tari 16

2.5.2 Ruang Tari 18

2.5.3 Iringan Tari 19

2.5.4 Judul Tari 20

2.5.5 Tema 20

2.5.6 Tata Rias 21

2.5.7 Tata Kostum atau Busana 21

2.5.8 Properti Tari 21

2.6 Tari 22

2.6.1 Tari Tradisional 22

2.6.2 Tari Tradisional Klasik 22

2.6.3 Tari Tradisional Kerakyatan 23

2.6.4 Tari Kreasi Baru 23

2.6.5 Tari Kontemporer 24

2.7 Kerangka Berfikir 27

BAB 3 METODE PENELITIAN 29

3.1 Pendekatan Penelitian 29

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian 30

3.2.1 Lokasi Penelitian 30

3.2.2 Sasaran Penelitian 30

3.3 Teknik Pengumpulan Data 31

3.3.1 Observasi 31

3.3.2 Wawancara 32

3.3.3 Dokumentasi 35

3.4 Teknik Analisis Data 36

3.5 Teknik Keabsahan Data 37

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 39

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 39

4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis Kelurahan Kandri 41

4.1.2 Jumlah Penduduk 43

4.1.3 Struktur Perangkat Pokdarwis 46

4.1.4 Keagamaan 48

4.1.5 Mata Pencaharian 49

4.1.6 Potensi Kesenian Di Kelurahan Kandri 49

4.2 Asal-Usul Tari Wanara Parisuka 59

4.3 Adegan Sajian Tari Wanara Parisuka 61

4.4 Koreografi 76

4.4.1 Proses Koreografi 76

4.4.1.1 Eksplorasi 76

4.4.1.2 Improvisasi 78

4.4.1.3 Komposisi 82

4.4.2 Bentuk Koreografi 83

4.4.2.1 Gerak Tari 83

4.4.2.2 Ruang/Pola Lantai 105

4.4.2.3 Iringan Tari 106

4.4.2.4 Tata Rias dan Kostum 112

4.4.2.5 Properti 121

BAB 5 PENUTUP 122

5.1 Simpulan 122

5.2 Saran 123

DAFTAR PUSTAKA xix

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Jumlah penduduk 43

Tabel 2 Pertumbuhan penduduk 44

Tabel 3 Struktur Perangkat Pokdarwis Suka Makmur 46

Tabel 4 Keagamaan 48

Tabel 5 Mata pencaharian 49

Tabel 6 Potensi Kesenian di Kelurahan Kandri 50

Tabel 7 Bentuk Adegan Sajian Tari *Wanara Parisuka* 62

Tabel 8 Deskripsi Ragam Gerak Tari *Wanara Parisuka* 84

Tabel 9 Deskripsi Unsur Gerak Tangan 89

Tabel 10 Deskripsi Unsur Gerak Kepala 90

Tabel 11 Deskripsi Unsur Gerak Badan 90

Tabel 12 Deskripsi Unsur Gerak Kaki 91

Tabel 13 Notasi Iringan Kendang 108

Tabel 14 Cara Penggunaan Tata Rias Tari *Wanara Parisuka* 115

Tabel 15 Cara Penggunaan Kostum Tari *Wanara Parisuka* 119

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 Kerangka Berfikir 27

Bagan 2 Denah Panggung 73

Bagan 3 Denah Panggung 74

Bagan 4 Pola Lantai Sejajar 105

Bagan 5 Pola Lantai Melingkar 105

Bagan 6 Pola Lantai Bebas 106

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Peta Wilayah Kawasan Kota Semarang 40

Gambar 2 Peta Wilayah Kawasan Kelurahan Kandri 41

Gambar 3 Kantor Kelurahan Kandri 42

Gambar 4 Permohonan Ijin Penelitian Kepada Lurah Kandri 45

Gambar 5 Kesenian Lesung 52

Gambar 6 Kesenian Rebana 53

Gambar 7 Kesenian Gamelan Sepuh 54

Gambar 8 Kesenian Gamelan Anak 55

Gambar 9 Kesenian Tek Tok 56

Gambar 10 Kesenian Tari Gambyong 57

Gambar 11 Kerajinan Tangan Pemuda Kandri 58

Gambar 12 Wawancara dengan Bapak Sudian 60

Gambar 13 Tempat Latihan 70

Gambar 14 Persiapan Pementasan 71

Gambar 15 Persiapan Pementasan 72

Gambar 16 Menggunakan Panggung 75

Gambar 17 Menggunakan Alam Terbuka 75

Gambar 18 Komunikasi Dengan Penari Menumbuhkan Improvisasi 80

Gambar 19 Proses Latihan Tari *Wanara Parisuka* 81

Gambar 20 Komposisi Gerak dan Iringan Musik saat Proses Latihan 83

Gambar 21 Ragam Gerak Berlari 92

Gambar 22 Ragam Gerak Peralihan 93

Gambar 23 Ragam Gerak Besut 94

Gambar 24 Ragam Gerak Menggaruk 96

Gambar 25 Ragam Gerak Loncat Ulap 97

Gambar 26 Ragam Gerak Tepuk Tangan 99

Gambar 27 Ragam Gerak Lampah Tigo 100

Gambar 28 Ragam Gerak Atraksi 101

Gambar 29 Ragam Gerak Balik Badan 102

Gambar 30 Ragam Gerak Megot 103

Gambar 31 Ragam Gerak Lari 104

Gambar 32 Alat Musik Tari *Wanara Parisuka* 110

Gambar 33 Proses Latihan Iringan Tari *Wanara Parisuka* 111

Gambar 34 Proses Latihan Iringan dan Tari *Wanara Parisuka* 112

Gambar 35 Tata Rias Tari *Wanara Parisuka* 113

Gambar 36 Alat Make Up Tari *Wanara Parisuka* 114

Gambar 37 Tata Rias dan Kostum Pengiring Tari *Wanara Parisuka* 116

Gambar 38 Kostum Tari *Wanara Parisuka* (tampak depan) 117

Gambar 39 Kostum Tari *Wanara Parisuka* (tampak belakang) 117

Gambar 40 Kostum Lengkap *Tari Wanara Parisuka* 118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. SK Dosen Pembimbing
2. Surat Permohonan Izin Penelitian Kepada Bapak Sudian
3. Surat Permohonan Izin Penelitian Kepada Kelurahan Kandri
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Kepada Pokdarwis
5. Surat Keterangan Dari Kelurahan Kandri
6. Pedoman Observasi
7. Pedoman Wawancara
8. Pedoman Dokumentasi
9. Daftar Pertanyaan
10. Biodata Penulis
11. Biodata Pencipta Tari
12. Biodata Penari Tari *Wanara Parisuka*
13. Biodata Pengiring Tari *Wanara Parisuka*
14. Struktur Organisasi Kelurahan Kandri
15. Daftar Informan
16. Foto-Foto Tari *Wanara Parisuka*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tari adalah ungkapan yang diaplikasikan kedalam gerak ritmis (M. Jazuli 1994:1). Tarian adalah jenis atau gaya sebuah tari. Tari dikelompokkan menjadi 5 (lima), yaitu: tari tradisional, tari tradisional klasik, tari tradisional kerakyatan, tari kreasi baru, dan tari kontemporer. Tari *Wanara Parisuka* merupakan jenis tari kreasi baru. Karena tari tersebut adalah inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru.

Kelurahan Kandri terdapat tempat wisata Goa Kreo yang sekarang didalamnya dilengkapi wahana dan fasilitas pariwisata. Goa Kreo sendiri dijadikan Desa Wisata Kandri yang dikelola oleh kelompok sadar wisata yaitu Pokdarwis (Kelompok Daerah Wisata) Suka Makmur. Guna melengkapi dijadikannya Desa Wisata Kandri, maka Bapak Sudian selaku anggota Pokdarwis mempunyai ide untuk membuat sebuah tarian yang menggambarkan Goa Kreo dan muncullah tari *Wanara Parisuka*.

Nama tari *Wanara Parisuka* berasal dari bahasa Jawa, yang berarti *Wanara* artinya kera atau monyet sedangkan *Parisuka* artinya bersenang-senang atau bersuka ria. Jadi, tarian ini menggambarkan sekelompok kera atau monyet yang sedang bersenang-senang atau bersuka ria dengan aktivitas kesehariannya. Tarian ini diciptakan oleh Bapak Sudian. Bapak Sudian merupakan warga asli kelurahan Kandri. Bapak Sudian adalah seorang pekerja yang bukan didalam

lingkup seni namun Bapak Sudian mampu menciptakan sebuah tari sebagai identitas desa wisata Kandri.

Tarian ini ditarikan oleh anak-anak kelurahan Kandri sendiri. Biasanya yang menarikan adalah anak-anak usia sekitar 7 tahun-11 tahun. Kandri memiliki wilayah hutan yang didalamnya terdapat populasi binatang kera yang cukup banyak dan hidup alami. Oleh karena itu, Kandri menjadi desa Wisata yang dinamakan Wisata Goa Kreo. Dinamakan Goa Kreo karena disana terdapat Goa yang ditinggali oleh monyet-monyet yang *mengreho* (*kreo*/*ngreho* artinya menjaga dan merawat). Bahasa *kreo* berasal dari bahasa Jawa. Jadi Tari *Wanara Parisuka* dan Goa Kreo mempunyai hubungan yang sangat erat.

Ditinjau dari koreografi, ragam gerak tari *Wanara Parisuka* sangat unik karena didalam tari ini menggambarkan kegiatan para monyet Kreo yang disajikan oleh para anak-anak kelurahan Kandri. Koreografi tari *Wanara Parisuka* sangat sederhana seperti melompat, berlari, dan bermain ala kera. Namun, kesederhanaannya membuat kesan menarik pada tari *Wanara Parisuka*. Proses penciptaan tari *Wanara Parisuka* berawal dari eksplorasi gerak Bapak Sudian yang asal-asalan kemudian menjadi gerak yang tertata. Tari *Wanara Parisuka* tidak hanya menonjolkan ragam gerak tetapi juga media penyampaian identitas Goa Kreo.

Bentuk sajian dari tari *Wanara Parisuka* dengan menonjolkan karakter dari para monyet Kreo. Ragam gerak yang digunakan adalah ragam wanara (kera atau monyet). Tata gerak yang sudah dikomposisikan juga menambah kesan menarik dalam tari *Wanara Parisuka*. Penambahkan atraksi didalam tari dan

gerak bermain seperti monyet-monyet Kreo. Tempat penampilan tari *Wanara Parisuka* bebas dimana saja yang penting terdapat ruang yang cukup untuk para penari.

Musik pengiring tari *Wanara Parisuka* juga dibuat oleh Bapak Sudian dengan menggunakan alat musik gamelan yang dipadukan dengan alat musik kentongan. Menambah kesan menarik dari tari *Wanara Parisuka* sendiri. Alat musik gamelan dan *kentongan* biasanya di tempatkan disamping panggung (jika menggunakan panggung). Gamelan yang digunakan hanya gamelan jenis Pelog. Musik iringan dimainkan juga dari kalangan anak-anak sekolah dasar. Mayoritas berasal dari SD Negeri 2 Kandri.

Bentuk tata rias dan busana dari tari *Wanara Parisuka* dengan menggunakan make up wajah kera dan dengan menggunakan busana kera warna hitam dan warna putih yang sudah dikreasikan. Busana tersebut terdiri dari kaos manset hitam, celana *tayet* atau *leging* hitam ketat, dan sarung motif kotak-kotak warna hitam putih. Ditambah dengan pemakaian asesoris ekor yang terbuat dari kain berbahan tebal dan juga menggunakan kaos kaki warna hitam. Menambah penampilan para penari bergaya seolah-olah seperti kera.

Obyek wisata Goa Kreo setiap harinya ramai pengunjung, khususnya pada hari libur. Keberadaan tari *Wanara Parisuka* di kelurahan Kandri kecamatan Gunungpati kota Semarang dipertunjukkan untuk para pengunjung. Setiap pengunjung yang datang ketempat wisata Goa Kreo tidak hanya menikmati panorama alam saja, tapi juga menantikan penampilan para penari kera Goa Kreo.

Tarian ini disajikan pada saat acara tertentu saja, misalnya pada acara peresmian kapal (karena di Goa Kreo terdapat Waduk Jatibarang), acara upacara adat, dll.

Uraian latar belakang di atas tentang tari *Wanara Parisuka*, penulis tertarik dalam meneliti kajian koreografi tari *Wanara Parisuka* di kelurahan Kandri kecamatan Gunungpati kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana proses koreografi tari *Wanara Parisuka* di kelurahan Kandri kecamatan Gunungpati kota Semarang?
2. Bagaimana bentuk koreografi tari *Wanara Parisuka* di kelurahan Kandri kecamatan Gunungpati kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan serta mengkaji koreografi tari *Wanara Parisuka* di kelurahan Kandri kecamatan Gunungpati kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
    1. Dapat memberikan masukan yang bermakna bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media atau sumber pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang kajian koreografi tari *Wanara Parisuka* dari berbagai sudut pandang.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai data untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda agar mengenal dan mengembangkan tari *Wanara Parisuka* dalam bentuk koreografi penampilannya.

3. Bagi Pencipta

Penelitian ini diharapkan menambah kreatifitas tari dan kualitas gerak tari sehingga meningkatkan produktivitas tari.

4. Bagi Penari

Menambah pengetahuan dan tata gerak didalam ragam tari *Wanara Parisuka* agar lebih selaras.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian Skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu: bagian awal berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran. Bagian isi terdiri atas lima bab yaitu:

BAB 1 Pendahuluan, berisi tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB 2 Landasan Teori, berisi tentang: kajian, koreografi, tari *Wanara Parisuka*, kerangka berfikir, tinjauan pustaka.

BAB 3 Metode Penelitian, berisi tentang: pendekatan penelitian, lokasi dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB 4 Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, koreografi (proses koreografi dan bentuk koreografi).

BAB 5 Penutup, berisi tentang simpulan dan saran.

Bagian akhir berisi lampiran-lampiran, yaitu: SK dosen pembimbing, surat permohonan izin penelitian kepada Bapak Sudian, surat permohonan izin penelitian kepada Kelurahan Kandri, surat permohonan izin penelitian kepada Pokdarwis, surat keterangan dari Kelurahan Kandri, pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, daftar pertanyaan, biodata penulis, biodata pencipta tari, biodata penari tari *Wanara Parisuka*, biodata pengiring tari *Wanara Parisuka*, susunan perangkat Kelurahan Kandri, daftar informan, foto-foto tari *Wanara Parisuka*.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan skripsi dari Rimasari Pramesthi Putri tahun 2010 yang berjudul Tari Sabana Di Sanggar Tari Toety *Production* (Kajian Tentang Koreografi) mempunyai persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang kajian koreografi yaitu membahas eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Namun skripsi dari Rimasari Pramesthi Putri mempunyai perbedaan yaitu pada objek tarian yang dikaji. Dalam skripsi Rimasari pramesthi Putri mengkaji tentang tari Sabana sedangkan skripsi ini mengkaji tentang tari *Wanara Parisuka*.

Berdasarkan skripsi dari Ikha Ulviani pada tahun 2014 yang berjudul Kajian Koreografi Tari Opak Abang Sebagai Identitas Kota Kendal mempunyai persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama mengkaji tentang koreografi tari yang didalamnya terdapat eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Namun ini dan skripsi dari Ikha Ulviani mempunyai perbedaan yaitu didalam skripsi ini tidak membahas tentang tujuan tari sebagai identitas sebuah kota seperti yang ada didalam skripsi Ikha Ulviani.

Berdasarkan jurnal harmonia dari Siluh Made Astini dan Usrek Tani Utina pada tahun 2007 yang berjudul Tari Pendet Sebagai Tari Balih-Balihan (Kajian Koreografi) mempunyai persamaan dengan skripsi ini yaitu keduanya membahas tentang koreografi. Persamaan lainnya yaitu pada objek yang dikaji sama-sama ditarikan secara berkelompok, susunan gerak yang simpel, dan kesederhanaan

penggarapan koreografinya. Sifat kesederhanaan muncul pada susunan gerak yang selalu berjalan beriringan dengan penggunaan ruang dan waktu serta tata rias dan busana. Namun dalam skripsi ini dan jurnal dari Siluh Made Astuti dan Usrek Tani Utina mempunyai perbedaan yaitu pada objek tari yang dikaji. Jurnal yang berjudul Tari Pendet Sebagai Tari Balih-Balihan (Kajian Koreografi) membahas tentang tari sebagai tari balih-balihan yaitu tarian yang tadinya sakral lalu beralih fungsi menjadi tarian yang bersifat hiburan atau tarian ucapan selamat datang. Tari *Wanara Parisuka* yang dibahas dalam skripsi ini bukan tarian sakral tetapi memang tarian ini bersifat menghibur dan tidak berubah fungsinya.

2.2 Kajian Teoretis

Kajian berasal dari kata kaji yang artinya menyelidiki dan menelaah penelitian. Kajian merupakan hasil dari mengkaji. Jadi kajian adalah belajar, mempelajari, memeriksa, menyelidiki, dan menelaah objek yang akan diteliti (Kamus Bahasa Indonesia 2008:660).

2.3 Koreografer dan Koreografi

2.3.1 Koreografer

Koreografer adalah orang yang menyusun sebuah karya tari (Sumandiyo 1999: 136). Menurut Murgiyanto (1983:8) seorang penata tari harus:

1. Memiliki sikap yang terbuka, artinya selalu bersedia dengan teliti mengamati tingkah laku sesamanya, baik secara emosional maupun secara jasmaniah

2. Memahami keunikan dari setiap pribadi, mulai dari pribadinya sendiri yang benar-benar harus dia kenal, dan pribadi orang lain, termasuk guru-guru, penari-penarinya, yang memiliki keunikannya masing-masing
3. Mempunyai rasa struktural, yaitu mampu menangkapdan menghayati segala macam bentuk dan wujud yang hadir disekitarnya
4. Memiliki rasa dramatik, yaitu peka terhadap perkembangan situasi dramatik, baik yang diungkapkan dalam alur (*plot*) yang nyata atau dalam bentuknya yang lebih abstrak
5. Memiliki kemampuan mematut, yaitu kemampuan untuk membuang gerakan yang vulgar dari yang halus, kemampun untuk tidak mencampur aduk gerakan yang lemah gemulai dengan yang primitif, untuk membedakan rasa treatikal yang benar dengan tipuan yang dicari-cari, dan kemampuan untuk memerangi hal-hal yang klise, dan yang semata-mata sensasional
6. Memiliki sifat-sifat cerdik, cekatan, dan cakap menilai
7. Memiliki kemampuan bahasa. Seorang penata tari dengan pikiran yang tajam dan dengan penguasaan bahasa yang jelas atau yang puitis akan muah menyampaikan maksud-maksudnya kepada para penarinya.
8. Benar-benar menguasai masalah yang hendak diungkapkan

2.3.2 Koreografi

Koreografi berasal dari kata *koreograf* yang artinya ahli mencipta dan mengubah gerak yang disebuat koreografer. Koreografi adalah seni mencipta dan mengubah gerak tarian (Kamus bahasa Indonesia 2008:811).

Koreografi adalah istilah baru dalam khasanah tari dinegeri kita. Istilah itu berasal dari bahasa Inggris *choreography*. Asal kata dari dua kata Yunani, yaitu *choreia* yang artinya ‘tarian bersama’ atau ‘koor’, dan *graphia* yang artinya ‘penulisan’. Jadi, secara harfiah, koreografi berarti ‘penulisan dari sebuah tarian kelompok’. Akan tetapi, dalam dunia tari dewasa ini, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunnya dikenal dengan nama *koreografer*, yang dalam bahasa kita sekarang dikenal sebagai penata tari (Murgiyanto 1983:3).

Istilah koreografi pertama dikenal dalam kamus bahasa Inggris Amerika seputar tahun 1950-an. Sebelum istilah ini muncul, penamaan yang umum digunakan di film-film menyebutkannya sebagai "Ensembel pementasan oleh", "Tarian", "Pengarah Tari", "Pementasan tarian oleh", "*Musical Numbers Directed by*", atau "*Musical Numbers Staged and Directed by*”. Koreografer seringkali melakukan improvisasi untuk mencari hal-hal (gerakan maupun aksesoris) yang paling sesuai dengan musik yang dimainkan.

Menurut Murgiyanto (2002:15) bahwa setiap tradisi memiliki kriteria atau pedoman tentang sebuah tarian yang baik, kecuali memiliki tatanan struktur dan teknik penyusunan, ada pula tata cara menggunakan perbendaraan gerak yang ditandai dengan cara menggunakan ruang, ritme, atau dinamika khas tradisi yang bersangkutan. Ada pula kriteria keberhasilan dalam membuat tarian gaya tertentu untuk mempertahankan (atau mengembangkan) tujuan ekpresifnya. Ada pola-pola lantai yang baku, yang oleh penata tari kontemporer boleh juga dianggap tak lagi memadai untuk membuat sebuah koreografi modern.

Koreografi adalah proses penyeleksi dan pembentukan gerak kedalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus. Selama pengalaman-pengalaman dalam gerak dan elemen-elemen waktu, ruang, serta energi untuk tujuan pengembangan kepekaan, kesadaran, dan eksplorasi berbagai macam materi tari. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat dikatakan sebagai pendekatan-pendekatan koreografi (Sumandiyo 1999:133).

Proses koreografi merupakan langkah pertama dalam pembentukan gerakan, sebelum disusun menjadi sebuah rangkaian tari. Ada dua macam bentuk koreografi yaitu koreografi tunggal dan koreografi kelompok. Perbedaan dari dua bentuk koreografi tersebut adalah koreografi tunggal yaitu bebas dalam ketentuan langkah, sedangkan dalam koreografi kelompok harus mementingkan penari sebagai salah satu subjek dalam tari (Rimasari 2010:21).

Proses penciptaan karya seni tari adalah suatu usaha untuk mewujudkan imajinasi yang diperoleh dari suatu penginderaan kedalam suatu bentuk, sedangkan mencipta berarti membuat sesuatu bukan lantaran teknis saja, tetapi adanya kecenderungan kesadaran dan kesengajaan (Murgiyanto 1996:18).

Seorang pencipta tari didalam merenungkan idenya atau berproses kreatif dapat terwujud dengan proses terbentuknya ide dan proses garap. Proses terbentuknya ide melalui tahap intuisi atau ilham, imajinasi dan daya kreasi, sedangkan proses garap melalui tahap eksplorasi, improvisasi, dan komposisi (Murgiyanto 1981:12-13).

2.4 Proses Koreografi

Penggarapan sebuah karya tari membutuhkan keterampilan dan ide yang kuat. Ada tiga tahap dalam penggarapan suatu karya tari, yaitu:

2.4.1 Eksplorasi

Eksplorasi adalah suatu proses penjajangan, yaitu sebagai pengalaman untuk menanggapi obyek dari luar, atau aktivitasnya mendapat rangsang dari luar. Eksplorasi meliputi berfikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon. Pada tingkat pengembangan kreativitas, eksplorasi sebagai pengalaman bagi seorang penata tari/penari untuk menjajagi ide-ide, rangsang dari luar. Bagi penata tari tahap ini dapat dipersiapkan atau distrukturkan lebih dulu, atau sama sekali bebas belum terencana. Distrukturkan berarti seorang koreografer sudah mempunyai rencana-rencana tari, dengan cara ini biasanya seorang seniman bereksplorasi/menjajagi segala sesuatu untuk menemukan ide-ide tertentu (Sumandiyo 2003:65).

Menurut Sumandiyo (1996: 40) eksplorasi dalam rangka pengembangan kreatifitas merupakan kepentingan pribadi; suatu aktivitas yang di arahkan sendiri dan untuk penata tari sebelum bekerja sama dengan orang lain. Seperti Hawkins mengatakan bahwa pengalamn-pengalaman tari yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi, memberi sumbangan yang besar bagi pengembangan kreatif.

Eksplorasi dalam proses koreografi ini untuk menjajagi aspek-aspek bentuk dan teknik para penari, yaitu ketrampilan dan kualitas gerak penari, serta aspek-aspek isi atau makna tari. Ketrampilan dan kualitas gerak sebagai persiapan tubuh seorang penari agar dapat melakukan gerakan yang akan ditata dalam

koreografi. Seorag penata tari harus menstrukturkan ketrampilan apa saja yang perlu dijajagi oleh para penarinya karena aspek ini sangat penting (Sumandiyo 2003:66).

2.4.2 Improvisasi

Seperti halnya eksplorasi, improvisasi adalah pengalaman tari yang sangat diperlukan dalam proses koreografi kelompok. Melalui improvisasi diharapkan para penari mempunyai keterbukaan yang bebas untuk mengekspresikan perasaannya lewat media gerak. Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau spontan, walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerak-gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai hadirnya improvisasi. Kreativitas melalui improvisasi sering diartikan sebagai terbang ke yang tak diketahui. Dari pengalaman itu hadirlah suatu kesadaran baru yang bersifat ekspresif yaitu gerak (Sumandiyo 2003:69-70).

Improvisasi dalam rangka proses koreografi kelompok merupakan bagian latihan tari yang sangat berharga, baik untuk penata tarinya maupun penarinya sendiri. Proses latihan ini sebaiknya dengan cara terstrukturkan, yaitu dengan pola-pola atau motif-motif gerak yang akan direncanakan disusun dalam koreografi. Cara ini untuk membingkai dan menyadarkan para penari bekerja dalam keterbatasan untuk koreografi yang akan ditata. Tetapi dengan bekerja terus-menerus secara orisinil, kemampuan para penari sebagai seniman *interpretatif* akan mengalami sesuatu kedalaman yang hebat terhadap gerak yang telah distrukturkan, akibatnya akan muncul kreativitas yang sangat berharga. Disinilah kesempatan seorang koreografer dapat memanfaatkan hasil proses

improvisasi secara bersama-sama dengan para penarinya. Pengalaman improvisasi dari proses koreografi yang distrukturkan dengan cara memberi jenis motif gerak tertentu sebagai konsep dasar dari rencana garapan tari, kepada para penarinya untuk diimprovisasaikan (Sumandiyo 2003:71).

Menurut Jazuli (1994:35) dalam proses garapan tari selain bereksplorasi dalam gerak, penata tari maupun penari harus bisa berimprovisasi agar pada saat gerakan yang dilakukan ada kelupaan maka gerakan tersebut dapat terpenuhi dan tidak kelihatan kosong. Ciri-ciri utama dalam improvisasi adalah spontan. Seorang penari dalam membawakan gerakan sering mengalami lupa pada gerakan yang sudah ditemukan maka dari itu wajib bagi koreografer memberi petunjuk kepada penari untuk bisa berimprovisasi pada saat berekspresi diatas panggung. Objek dalam tari adalah gerak, sedangkan objek dalam kelompok tari adalah gerak.

2.4.3 Komposisi

Komposisi atau *composition* berasal dari kata *to compose* yang artinya meletakkan, mengatur atau menata bagian-bagian sedemikian rupa sehingga satu sama lain saling berhubungan dan secara bersama membentuk kesatuan yang utuh. Dari uraian diatas jelas bahwa komposisi adalah bagian atau aspek dari laku kreatif. Jika dari sebuah tarian diartikan sebagai perwujudan dari pengalaman emosional dalam bentuk gerak yang ekspresif sebagai hasil paduan antara penerapan prinsip-prinsip komposisi dengan kepribadian seniman maka komposisi adalah usaha dari seorang seniman untuk memberikan wujud estetik

terhadap perasaan atau pengalaman batin yang hendak diungkapkan (Murgiyanto 1983:11).

Menurut Sumandiyo (1996:45) proses koreografi melalui penyelesaian merupakan proses pembentukan atau penyatuan materi tari yang telah ditemukan. Melalui pengalaman-pengalaman tari sebelumnya yaitu eksplorasi dan improvisasi, proses pembentukan menjadi kebutuhan koreografi. Pemahaman pengertian pembentukan sendiri mempunyai fungsi ganda: pertama, merupakan proses pengembangan materi tari sebagai kategori peralatan atau materi koreografi; kedua, proses mewujudkan suatu struktur yaitu struktur atau prinsip-prinsip bentuk komposisi. Kedua proses itu berjalan bersama atau seiring karena hasil dari proses itu akan lebih baik dari pada hanya secara spontanitas, atau serampangan. Kebutuhan membuat komposisi tumbuh dari hasrat manusia untuk memberi bentuk terhadap suatu yang dikembangkan dan ditemukan.

Menurut Lathief (1986: 60) komposisi pentas adalah penyusunan yang berarti dan artistik atas bahan-bahan perlengkapan pentas. Perlengkapan-perlengkapan yang dimaksud adalah perlengkapan kasat mata yang statis misalnya aktor-aktor atau penari dan perlengkapan yang tak bergerak yakni dekorasi, *property*, dan lain-lain. Menjadi kewajiban koreografer atau sutradara untuk mengatur dan menyusun komposisi pentas atau area pentas sesuai kebutuhan pementasan agar nampak bagi penonton dimana suasana mewujudkan sesuatu komposisi dan khayalan yang hidup atau artistik.

Menurut Jazuli (1994: 43) mengembangan gerakan tari merupakan salah satu syarat untuk berekspresi dalam suatu pementasan dan latihan tari. Penata tari

berkewajiban untuk mengembangkan gerak yang telah disusunnya agar tidak kelihatan monoton. Proses garapan tari, penata tari dalam mengembangkan gerakannya haruslah mempunyai kesabaran dan keuletan agar komposisinya terbaca oleh penari yang akan menerima materi dari sang koreografer.

Menurut Murgiyanto (2002:14) setiap tradisi memiliki kriteria atau pedoman tentang sebuah tarian yang baik. Kecuali memiliki tatanan struktur dan teknik penyusunan, ada pula tata cara menggunakan ruang, ritme, atau dinamika khas tradisi yang bersangkutan. Ada pula kriteria keberhasilan dalam membuat tarian gaya tertentu untuk mempertahankan (atau mengembangkan) tujuan ekspresifnya. Ada pola-pola lantai yang baku, yang oleh penata tari kontemporer, boleh jadi dianggap tak lagi memadai untuk membuat sebuah koreografi modern.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa koreografi adalah suatu karya atau bentuk ciptaan yang disusun oleh seseorang bahkan lebih, orang yang menciptakan karya tersebut dinamakan koreografer.

2.5 Bentuk Koreografi

Bentuk di dalam koreografi tari meliputi gerak tari, ruang/pola pantai, iringan tari, tata rias dan tata kostum/busana, properti tari dan perlengkapan lainnya (Sumandiyo Hadi 2003: 85).

2.5.1 Gerak Tari

Jazuli (2008:8) menjelaskan bahwa gerak mengandung tenaga atau energi yang melibatkan ruang dan waktu. Gerak timbul dari semua aktifitas kehidupan manusia yang menimbulkan perubahan gerak anggota tubuh. Sehingga timbulnya gerak tari berasal dari proses pengolahan yang telah mengalami *stilisasi*

(digayakan) dan *distorsi* (pengubahan), yang kemudian melahirkan dua jenis gerak yakni gerak murni dan gerak maknawi.

Menurut Jazuli (2008:8) gerak murni adalah gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk artistik dan tidak mempunyai maksud tertentu. Hal ini diperkuat dengan pendapat Hermin (2000:77) yang menjelaskan bahwa gerak murni adalah gerak yang lebih mengutamakan keindahan dan tidak menyampaikan pesan maknawi atau maksud tertentu. Selanjutnya Jazuli (2008: 8) menerangkan bahwa gerak maknawi adalah gerak yang mengandungarti tertentu dan telah mengalami proses stilisasi.

Menurut Murgiyanto (2002:10) dua tahap pertama dalam menganalisis pertunjukan adalah mencermati “teks” atau pertunjukan tari itu sendiri. Tiga komponen utama pertunjukan tari adalah gerak tari, penari, dan tata tari atau koreografi. Sesuai dengan bahan bakunya, yaitu gerakan tubuh, banyak ahli tari berpendapat bahwa “gerakan tubuh yang ritmis” merupakan aspek penting dalam menghadirkan keindahan tari. Akan tetapi, bukankah gerakan berbaris-baris, menyetrika, dan mencangkul juga dilakukan dengan ritmis? Jadi, lebih dari gerakan tubuh yang ritmis diperlukan syarat yang lain. Tak seperti baris-berbaris misalnya, gerak dalam sebuah tarian harus ekspresif atau mengungkapkan sesuatu.

Menurut Murgiyanto (2002:16) dilihat dari jenis atau stilisasi gerak yang digunakan, baik koreografi tradisi maupun kontemporer dapat dibagi menjadi dua: dramatik (seperti yang berlaku dalam drama tari) dan lirik (dalam susunan tari

yang menomorduakan plot cerita, seperti *Bedhaya* dan Legong, dan lebih intens menjelajahi aspek emosi dan rasa gerak).

Menurut Djelantik (1999:28) penataan gerak-gerak dalam seni tari, baik pada masing-masing pelaku, maupun dari kelompok penari bersama, ditambah dengan penataan ruang, waktu, sinar, warna, penyesuaian dengan gamelan atau musik pengiringnya, keseluruhan itu dalam seni pertunjukan merupakan sesuatu yang sangat kompleks yang disebut koreografi.

Konsep garapan gerak tari dapat menjelaskan pijatan gerakan apa yang dipakai dalam koreografi, misalnya tari tradisi klasik Jawa, bali dan sebagainya, atau tradisi kerakyatan, *modern dance*, atau kreasi penemuan bentuk-bentuk alami, atau gerak-gerak binatang, studi gerak dari kegiatan-kegiatan lain seperti jenis olah tubuh atau olah raga, serta berbagai macam pijakan yang dikembangkan secara pribadi. Dalam catatan konsep gerakan tari ini, dapat menggambarkan secara umum alasan apa dengan memakai pijakan itu, sehingga secara konseptual arti penting pemakaian atau penemuan gerak dapat dijelaskan. Catatan ini sangat penting karena konsep garapan gerak merupakan aspek yang paling utama dalam koreografi (Sumandiyo Hadi 1996:56).

2.5.2 Ruang Tari

Catatan konsep ruang tari harus dapat menjelaskan alasan ruang tari yang dipakai misalnya dengan stage *proscenium*, ruang bentuk *pendhapa*, bentuk arena, dan sebagainya. Penggunaan ruang tari jangan semata-mata hanya demi kepentingan penonton, misalnya *stage proscenium* karena penontonnya hanya dari satu arah saja sehingga lebih mudah mengatasi, tetapi secara konseptual hanya

menyatu dengan isi atau makna garapan tari yang disajikan; seperti misalnya karena apa wayang wong lebih cocok dipentaskan di ruang *pendhapa*, atau jenis garapan tarian rakyat seperti *jathilan* lebih pas bila dipentaskan di ruang arena terbuka dengan penonton yang akrab, dan lain sebagainya (Sumandiyo Hadi 2003:87).

2.5.3 Iringan Tari

Menurut Djelantik (1999:44-46) dalam suatu karya seni, ritme atau irama merupakan kondisi yang menunjukan kehadiran sesuatu yang terjadi berulang-ulang secara teratur. Ritme mempunyai peranan yang besar dalam seni musik, seni karawitan, seni tari. Dalam seni karawitan nada-nada yang harmonis mempunyai perbandingan frekwensi getaran yang tertentu, yang disebut oktaf, terts, kwint. Perpaduan yang cocok dalam seni musik disebut "konsonan" dan yang tidak cocok disebut "dossonan".

Menurut Jazuli (2008: 16) bentuk iringan dibedakan menjadi dua yakni bentuk internal dan bentuk ekternal. Iringan internal adalah iringan tari yang berasal atau bersumber dari diri penarinya seperti suara teriakan, tertawa, maupun efek dari gerakan-gerakan penari seperti tepuk tangan maupun hentakan kaki. Sedangkan iringan ekternal adalah iringan yang bersumber dari luar penari, dapat berupa nyanyian, puisi, instrumen gamelan, maupun instrumen orkestra.

Catatan konsep iringan tari dapat mencakup alasan fungsi iringan dalam tari. Seperti telah dijelaskan pada bab sebelumnya, fungsi iringan dapat dipahami sebagai iringan ritmis gerak tarinya sebagai ilustrasi suasana pendukung tarinya, dan dapat terjadi kombinasi kedua fungi itu menjadi harmonis. Karena iringan tari

berhubungan dengan instrumen musik yang dipakai, apabila terjadi pemakaian alat-alat musik yang khusus, cara pemakaianya, dan perlakuannya terhadap penyusunan aransemen dapat dijelaskan dalam catatan ini (Sumandiyo Hadi 1996:57).

2.5.4 Judul Tari

Judul merupakan *tetenger*, biasanya berhubungan dengan tema tarinya, pada umumnya dengan sebutan atau dengan kata-kata yang menarik. Kadangkala sebuah judul sama sekali tidak berhubungan dengan tema, mengundang pertanyaan, bahwa sering tidak jelas apa maksudnya, tetapi cukup menggelitik, pengaruh sensasional; namun demikian tentu dengan maksud-maksud tertentu. Yang terpenting jangan sampai bertolak belakang dengan tema tarinya (Sumandiyo Hadi 1996:57).

2.5.5 Tema

Tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar. Tema biasanya merupakan suatu ungkapan mengenai kehidupan (Jazuli 2008:32). Menurut Jazuli (2008:19) sumber tema pada dasarnya tidak terlepas dari tiga tokoh, yaitu Tuhan, manusia dan alam lingkungan. Bahasa gerak tari mempunyai keterbatasab dalam komunikasi, oleh karena itu ada beberapa sumber tema yang sulit diungkapkan kedalam gerak tari.

Tema tari dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang mengandung isi atau makna tertentu dari sebuah koreografi baik bersifat *literal* maupun *non-literal*. Apabila tema tari literal dengan pesan atau cerita khusus ; tema merupakan esensi dari cerita yang dapat memberi makna cerita yang dibawakan. Misalnya

cerita Ramayana dengan tema kepahlawanan atau keberanian Hanoman. Tema itu diambil dari episode yang menggambarkan ketika Hanoman dengan gagah berani diutus Rama pergi ke Alengka menyampaikan sesuatu dan pesan-pesan kepada Sinta; akhirnya dengan gagah berani Hanoman dapat mengatasi cobaan-cobaan sampai harus dibakar, tetapi dapat terlepas dari bahaya itu. Inti garapan dengan tema seperti itu, harus dapat memperlihatkan tokoh Hanoman dengan menonjol (Sumandiyo hadi 1996:57).

2.5.6 Tata Rias

Menurut Jazuli (2008:23) tata rias sehari-hari berbeda dengan tata rias panggung. Fungsi rias dalam tari adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan, untuk memperkuat ekspresi, dan untuk menambah daya tarik penampilan.

2.5.7 Tata Kostum atau Busana

Menurut Jazuli (2008:21) fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peran-peran dalam sajian tari. Penataan busana dapat dikatakan berhasil dalam menunjang penyajian tari bila busana tersebut mampu memberikan bobot nilai yang sama dengan unsur pendukung tari lainnya.

2.5.8 Properti Tari

Apabila suatu bentuk tari menggunakan properti atau perlengkapan tari yang sangat khusus dan mengandung arti penting dalam sajian tari, maka secara konseptual dapat dijelaskan dalam catatan tar (Sumandiyo Hadi 1996:59).

2.6 Tari

Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Gerakan tari berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan, atau bersenam (Wikipedia Bahasa Indonesia).

Tari di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa kelompok: (http://nittafaria.blogspot.in/p/kebudayaan-nasional-indonesia.html)

2.6.1 Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan sebuah bentuk tarian yang sudah lama ada. Tarian ini diwariskan secara turun-temurun. Sebuah tarian tradisional biasanya mengandung nilai filosofis, simbolis, dan religius. Semua aturan ragam gerak tari tradisional, formasi, busana, dan riasnya hingga kini tidak banyak berubah.

2.6.2 Tari Tradisional Klasik

Tari tradisional klasik dikembangkan oleh para penari kalangan bangsawan istana. Aturan tarian biasanya baku atau tidak boleh diubah lagi. Gerakannya anggun dan busananya cenderung mewah. Fungsi : sebagai sarana upacara adat atau penyambutan tamu kehormatan. Contoh: Tari *Topeng Kelana* (Jawa Barat), *Bedhaya Srimpi* (Jawa Tengah), *Sang Hyang* (Bali), *Pakarena* dan *Pajaga* (Sulawesi Selatan).

2.6.3 Tari Tradisional Kerakyatan

Berkembang di kalangan rakyat biasa. Gerakannya cenderung mudah ditarikan bersama iringan musik. Busananya relatif sederhana. Sering ditarikan pada saat perayaan sebagai tari pergaulan. Contoh: *Jaipongan* (Jawa Barat), *Payung* (Melayu), *Lilin* (Sumatera Barat).

2.6.4 Tari Kreasi Baru

Merupakan tarian yang lepas dari standar tari yang baku. Dirancang menurut kreasi penata tari sesuai dengan situasi kondisi dengan tetap memelihara nilai artistiknya. Tari kreasi baik sebagai penampilan utama maupun sebagai tarian latar hingga kini terus berkembang dengan iringan musik yang bervariasi, sehingga muncul istilah tari modern. Pada garis besarnya tari kreasi dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Tari Kreasi Baru Berpolakan Tradisi

Yaitu tari kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik/karawitan, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya. Walaupun ada pengembangan tidak menghilangkan esensi ketradisiannya.

2. Tari Kreasi Baru Tidak Berpolakan Tradisi (Non Tradisi)

Tari Kreasi yang garapannya melepaskan diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya. Walaupun tarian ini tidak menggunakan pola-pola tradisi, tidak berarti sama sekali tidak menggunakan unsur-unsur tari tradisi, mungkin saja masih menggunakannya tergantung pada konsep gagasan penggarapnya. Tarian ini

disebut juga tari modern, yang istilahnya berasal dari kata Latin “modo” yang berarti baru saja.

2.6.5 Tari Kontemporer

Gerakan tari kontemporer simbolik terkait dengan koreografi bercerita dengan gaya unik dan penuh penafsiran. Seringkali diperlukan wawasan khusus untuk menikmatinya. iringan yang dipakai juga banyak yang tidak lazim sebagai lagu dari yang sederhana hingga menggunakan program musik komputer seperti *Flutyloops.*

Menurut jenis tari berdasarkan koreografinya, digolongkan menjadi: (http://yokimirantiyo.blogspot.com/2012/09/pengertian-seni-tari.html?m=1)

1. Tari tunggal (Solo), Tari tunggal adalah tari yang diperagakan oleh seorang penari, baik laki-laki maupun perempuan. Contohnya tari *Golek* (Jawa Tengah).
2. Tari berpasangan (*duet/pas de duex*), Tari berpasangan adalah tari yang diperagakan oleh dua orang secara berpasangan. Contohnya tari *Topeng* (Jawa Barat).
3. Tari kelompok (*Group choreography*), Tari kelompok yaitu tari yang diperagakan lebih dari dua orang.
4. Tari kolosal adalah tari yang dilakukan secara massal lebih dari banyak kelompok dan biasanya dilakukan oleh setiap suku bangsa diseluruh daerah Nusantara.

Tari kreasi baru adalah salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan bahwa tari kreasi baru adalah inovasi dari

seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru. Endang Caturwati mengatakan, kreasi baru merupakan karya yang dihasilkan atas kreativitas indvidual atau kelompok, sebagai karya yang ditata dengan sentuhan atau cita rasa baru (Endang Caturwati, 1996:11)

Tari tradisional merupakan sebuah bentuk tarian yang sudah lama ada. Tarian ini diwariskan secara turun temurun. Sebuah tarian tradisional biasanya mengandung nilai filosofis, simbolis dan religius. Semua aturan ragam gerak tari tradisional, formasi, busana, dan riasnya hingga kini tidak banyak berubah. (http://belajartari.abatasa.co.id/post/detail/24849/jenis-jenis-tari.html).

Jadi tari Wanara Parisuka termasuk kedalam tari kreasi baru karena merupakan inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru.

Menurut Murgiyanto (1983: 20) elemen-elemen dasar tari meliputi:

1. Gerak sebagai bahan Baku

Medium atau bahan baku tari berupa gerakan-gerakan tubuh dan semuanya kita memilikinya.

2. Tubuh sebagai Alat

Lewat tubuh, kita memahami berbagai macam masalah dan berbagai macam pengalaman hidup kita kenang dalam otot-otot kita.

3. Ruang

Kepekaan rasa seseorang terhadap ruang dan hubungan dirinya terhadap ruang dapat dilihat dari contoh-contoh berikut. Di dalam sebuah pertemuan, ada seseorang atau sekelompok orang yang merasa betah sejak awal sampai akhir

pertemuan berada di sudut ruangan. Akan tetapi, ada orang lain yang lebuh suka berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain untuk mencari ruangan yang lebih luas. Ada pula orang yang merasa sangat tertekan berada di tengah kerumunan orang banyak (sewaktu naik bis kota, menonton sepak bola, dan sebagainya), dan ada juga orang yang merasa aman jika berada didekat orang lain.

4. Waktu

Waktu adalah elemen lain yang menyangkut kehidupan kita setiap hari. Waktu tetap berjalan tanpa terpengaruh oleh apapun yang kita lakukan.

5. Tenaga

Setiap hari kita membutuhkan tenaga untuk melakukan apa yang kita rencanakan. Ada kalanya kita memiliki tenaga yang berlebihan sehingga mampu melakukan berbagai macam gerakan yang kuat dan berat, serta mampu bergerak berpindah-pindah dengan lincah.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga adalah:

5.1 Intensitas

Intensitas ialah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan di dalam sebuah gerak. Dalam bergerak, seorang penari dapat menggunakan tenaga yang jumlahnya sedikit atau banyak. Ada bermacam-macam tingkatan penggunaan tenaga ini, yaitu mulai dari ketegangan yang tidak kelihatan sampai pada luapan tenaga yang maksimum.

5.2 Tekanan

Tekanan atau aksen terjadi jika ada penggunaan tenaga yang tidah rata, artinya ada yang sedikit dan ada pula yang banyak. Penggunaan tenaga yang lebih

besar sering dilakukan untuk mencapai kontras dengan gerakan sebelumnya dan tekanan gerak semacam ini berguna untuk membedakan pola gerak yang satu dengan pola gerak lainnya.

5.3 Kualitas

Berdasarkan cara bagaimana tenaga disalurkan atau dikeluarkan, kita mengenal berbagai macam kualitas gerak. Tenaga dapat dikeluarkan dengan cara bergetar, menusuk dengan cepat, melawan gaya tarik bumi agar tidak jatuh, atau terus-menerus bergerak dengan tenaga yang tetap.

2.7 Kerangka Berfikir

Bagan 1. Kerangka Berfikir

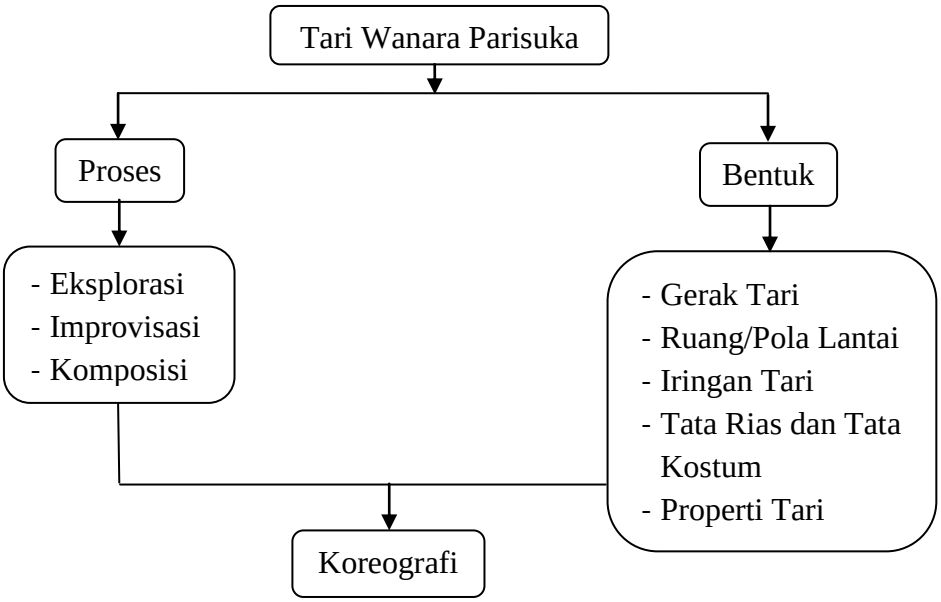

Sumber: Putri Nuur Wulansari

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dibuat, penelitian akan membahas mengenai kajian koreografi tari *Wanara Parisuka* di kelurahan Kandri

kecamatan Gunungpati kota Semarang. Diawali dengan penjelasan latar belakang mengenai tari *Wanara Parisuka*, masalah yang akan diteliti, tujuan dari penelitian, dan manfaat dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti memilih objek penelitian yaitu koreografi tari *Wanara Parisuka*.

Penelitian ini, yang akan dikaji adalah koreo dari tari *Wanara Parisuka* dari proses dan bentuk. Proses dari koreografi dan bentuk dari koreografi. Meliputi dari proses adalah eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Bentuk meliputi ragam gerak, ruang/pola lantai, iringan, tata rias dan tata kostum serta properti tari. Maka dengan hasil kerangka diatas, peneliti mengambil garis besar penelitian yaitu tentang koreografi tari *Wanara Parisuka*.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang kajian koreografi tari *Wanara Parisuka* di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, maka satuan yang akan dikaji tentang proses koreografi dan bentuk dari koreografi. Proses koreografi meliputi eksplorasi, improvisasi, dan komposisi, sedangkan dari bentuknya meliputi gerak, tema, iringan musik iringan, tata rias, dan tata busana. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan koreografis karena penelitian ini digunakan untuk mengetahui seperti gerak, penari, tata rias dan busana, properti, iringan, dan aspek-aspek pendukung lainnya.

Menurut Sugiyono (2009:7) metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan *interprestasi* terhadap data yang ditemukan di lapangan. *Interprestasi* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagian dari suatu *presentasi* atau penggambaran informasi yang diubah untuk menyesuaikan data hasil penelitian. Informasi itu dapat berupa lisan, tulisan, gambar, bahkan bahasa atau istilah yang digunakan.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*);

disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono 2009:8).

Menurut Sugiono (2011:11), Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Jadi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan bersifat deskripsi-kualitatif.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Tepatnya dirumah Bapak Sudian selaku pencipta tari *Wanara Parisuka*. Alasan memilih penelitian dikelompok ini karena di rumah bapak Sudian akan menemukan data yang akurat karena langsung pada narasumber pencipta koreografinya.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah mengkaji dalam proses dan bentuk koreografi tari *Wanara Parisuka*. Proses meliputi eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.

Sedangkan dalam bentuk koreografi meliputi gerak, tema, musik iringan, tata rias, dan tata busana.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan koesioner. Wawancara dan koesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono 2009:145).

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono (2009:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikhologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati daerah Kelurahan Kandri dan menyusuri kesenian yang ada di Kelurahan Kandri. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data atau bahan penelitian, seperti bahan apa yang akan dipersiapkan untuk wawancara kepada para narasumber. Observasi juga bertujuan untuk mendata siapa saja dan tempat mana yang akan dijadikan sasaran untuk melakukan penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:145) bahwa pelaksanaan pengumpulan data dari segi proses, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi

instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

3.3.1.1 Observasi Berperan Serta (Participant Observation)

Peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono 2009:145).

3.3.1.2 Observasi Nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono 2009:145).

Pelaksanaan pengumpulan data dari segi proses, peneliti melakukan observasi berperan serta (*Participant Observation*) karena peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber. Peneliti ikut membantu dalam proses pelatihan dan pementasan tari *Wanara Parisuka*.

3.3.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2009: 138) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga koesioner (angket) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti

Berdasarkan teori di atas, penelitian ini melakukan wawancara kepada responden atau narasumber yang dapat dipercaya kebenarannya yaitu bapak Sudian. Bapak Sudian adalah narasumber utama dalam penelitian ini. Karena Bapak Sudian adalah pencipta lahirnya tari *Wanara Parisuka.* Beliau juga merupakan anggota Pokdarwis (Kelompok Daerah Wisata) kemungkinan besar bahwa Bapak Sudian mengetahui banyak tentang obyek yang peneliti kaji.

Peneliti melakukann wawancara terstuktur kepada narasumber yang akan dituju. Menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan setelah melakukan observasi. Wawancara dilakukan dengan Bapak Sudian, anggota Pokdarwis, Lurah Kandri, penari, dan pengiring.

3.3.2.1 Lurah Kandri

Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Lurah Kandri yaitu Akhiyat, S.Sos. Awalnya peneliti menelepon bapak Akhiyat sehari sebelum datang ke kantor Kelurahan Kandri. Wawancara dilakukan pada hari Selasa tanggal 25 Maret 2015. Peneliti menyerahkan surat penelitian dan perijinan untuk melakukan penelitian tari *Wanara Parisuka* di RW. 03 Kelurahan Kandri. Disana peneliti mencatat struktur kepengurusan Kelurahan Kandri dan bertanya siapa saja yang berperan dalam proses dan bentuk lahirnya tari *Wanara Parisuka*. Hari Selasa tanggal 6 April 2015, peneliti datang kembali ke kantor Kelurahan Kandri untuk menemui Bapak Lurah guna mengambil surat balasan perijinan penelitian di Kelurahan Kandri.

3.3.2.2 Pencipta Tari

Bapak Sudian merupakan mencetus sekaligus pencipta tari *Wanara Parisuka*. Wawancara pertama dilakukan di rumah Bapak Sudian pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 2015, peneliti awalnya meminta ijin untuk melakukan penelitian yang mengkaji koreografi tari *Wanara Parisuka*. Peneliti melakukan wawancara dengan menanyakan asal mula lahirnya tari *Wanara Parisuka* dan sejarah Goa Kreo. Hari Selasa tanggal 25 Maret 2015, peneliti menyerahkan surat ijin penelitian dari Universitas Negeri Semarang untuk Bapak Susian dan Pokdarwis. Peneliti melakukan wawancara gerak tari dan iringan pada saat proses latihan iringan dan latihan tari *Wanara Parisuka*. Peneliti juga melakukan wawancara setelah pementasan tari *Wanara Parisuka*.

3.3.2.3 Anggota Pokdarwis

Kelengkapan data wawancara juga dilakukan dengan anggota Pokdarwis Suka Makmur. Wawancara ini dilakukan pada hari Senin tanggal 30 Maret 2015 dengan menemui Bapak Ngateman. Bapak Ngateman adalah anggota aktif Pokdarwis Suka Makmur, dalam kepanitian atau susunan kepengurusan Pak Ngateman merupakan Seksi Dokumentasi Pokdarwis Suka Makmur. Wawancara dilakukan dengan menanyakan pementasan tari *Wanara Parisuka* pada baru-baru ini.

3.3.2.4 Penari

Penari merupakan media penyampaian isi dari tari *Wanara Parisuka*. Wawancara dengan para penari dilakukan pada saat latihan dan juga berkunjung ke salah satu penari yaitu Aripin karena dilihat dalan proses latihan Aripin menonjol diantara penari yang lainnya.

3.3.2.5 Pengiring

Pengiring merupakan pelengkap pada saat latihan dan pementasan. Tanpa iringan tari *Wanara Parisuka* latihan tidak dapat berjalan dengan lancar karena iringan tari *Wanara Parisuka* menggunakan gamelan langsung bukan CD atau pun kaset yang tidak memerlukan pengiring. Wawancara dilakukan pada saat latihan dan berkunjung ke rumah salah satu pengiring tari *Wanara Parisuka* yaitu Nisa. Wawancara bertanya tentang proses latihan iringan tari Wanara Parisuka.

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dan observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dimasyarakat, dan autobiografi (Sugiyono 2009:240).

Peneliti melakukan dokumentasi awal pada saat observasi dan wawancara. Dokumentasi di lakukan di tempat tujuan penelitian, yaitu di kantor Kelurahan Kandri, di rumah Bapak Sudian, di Goa Kreo. Dokumentasi selanjutnya dilakukan pada saat proses latihan dan pementasan. Mengambil foto pada prosses latihan dan pada saat pementasan. Adanya dokumentasi berupa gambar dan dokuman akan memperkuat data hasil penelitian yang dilakukan.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009:243) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dalam berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Teknik analisis data adalah proses pemrosesan satuan data empirik supaya data bisa ditafsirkan dan dikategorisasikan, dimulai dari merangkum sejumlah masalah dan abstraksi dengan berpegang pada konsep dan teori. Dengan kata lain bahwa tahapan analisis data meliputi mereduksi data, memaparkan data empirik, menarik simpulan (Jazuli 2001:34).

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan teknik atau cara mengukur kerelevanan data-data yang diperoleh. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan 4 kriteria yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian (Moleong 2010:324).

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan kriteria derajat kepercayaan yaitu melakukan proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang ada atau rumusan masalah sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai serta membuktikan hasil-hasil penemuan dengan jelas. Kriteria keteralihan dilakukan peneliti dengan hasil data yang ada disamakan antara pengirim informasi dan penerima informasi. Peneliti mencari dan mengumpulkan informasi tentang persamaan data yang ada. Data yang diterima dialihkan atau diolah kembali untuk mencapai tujuan dari rumusan masalah.

Kriteria kebergantungan dilakukan peneliti dengan seleksi wawancara hasil data yang diperoleh. Apakah data yang sebelumnya sama dengan data yang data yang narasumber berikan sebelumnya. Kriteria kepastian yang maksud

adalah hasil data yang sudah didapat baik wawancara, pendapat, dan penemuan disepakati oleh banyak orang sehingga kebenarannya padat dipastikan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai Kajian Koreografi Tari *Wanara Parisuka* Di Desa Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Proses penciptaan tari *Wanara Parisuka* berdasarkan eksplorasi ragam gerak kera ekor panjang di Goa Kreo. Bapak Sudian terinspirasi dari kera Goa Kreo lalu gerak-gerik kera diekplor kedalam gerak tari. Improvisasi ragam tari yang didapat juga berdasarkan proses saat pembentukan gerak dan pada saat latihan. Gerak yang sudah ditemukan kemudian saat penggarapan akan muncul gerak baru secara spontan. Komposisi menurut Bapak Sudian diambil dari berbagai unsur yaitu dari komposisi ragam gerak, komposisi iringan, komposisi kostum dan tata rias.

Bentuk tari *Wanara Parisuka* mencangkup ragam gerak, pola lantai, iringan, tata rias, tata busana/kostum, dan properti. Ragam gerak tari Wanara menggunakan hitungan untuk mempermudah penari dalam menghafal gerak. Iringan dibuat sendiri oleh Bapak Sudian. Tata rias dan kostum sudah di kreasikan. Tarian ini sebenarnya tidak menggunakan properti tari namun dalam pementasannya jika tempat pertunjukkan memungkinkan untuk berbaur dengan alam sekitar seperti pohon, ranting, dan sebagainya. Maka penari memanfaatkan alam sekitar untuk berinteraksi.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dari kesimpulan yang telah peneliti uraikan, peneliti memberi saran sebagai berikut:

5.2.1 Proses penciptaan tari *Wanara Parisuka* perlu dikembangkan lagi agar tidak kalah dengan kesenian daerah lain.

5.2.2 Pengaplikasian penari dari ragam gerak tari *Wanara Parisuka* yang kurang sesuai, seperti ketika Bapak Sudian mencontohkan gerak kadang penari mempratekkan dengan gerak yang kurang sama.

5.2.3 Kostum tari *Wanara Parisuka* dikembangkan lagi, seperti sabuk ekor jika memakai sabuk saja dan ekor diganti dengan ekor berbahan bulu akan menambah keserasian dalam bentuk menyerupai kera.

DAFTAR PUSTAKA

AAM Djelantik, 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: MSPI.

Astini, Siluh Made dan Usrek Tani Utina. 2007. "Tari Pendet Sebagai Tari Bilih-Bilihan (Kajian Koreografi)". *Harmonia Jurnal Pemikiran dan Pengetahuan Seni.* Tahun MMVII. Volume VIII Nomor 2. Hlm. 74. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Caturwati, Endang. 1996. *Rias dan Busana Tari Sunda*. Bandung: STSI PRESS

Hadi, Sumandiyo. 1996. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok.* Yogyakarta: Manthili

_____. 1999. *Pendekatan Terhadap Koreografi Non Literal*. Terjemahan Margery Turner. Yogyakarta: Manthili

_____. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKALPHI

Jazuli. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press

_____. 2001. *Teori Kebudayaan.* Semarang: UNNES

_____. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari.* Semarang: UNNES Press

Tim Penyusun. 2008. *"BAHASA INDONESIA-KAMUS".* Jakarta: Pusat Bahasa

Lathief, Halilintar. 1986. "*Pentas" Sebuah Perkenalan.* Yogyakarta: Lagaligo. Januari 1986.

Meleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosda

Murgiyanto, Sal. 1981. *Koreografi*. Jakarta: DEPDIKBUD

_____. 1983. *Koreografi (Pengetahuan Dasar Komposisi Tari).*

_____. 2002. "*Kritik Tari" Bakat & Kemampuan Dasar.* Taipe: Ford Foundation & Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Pramesthi, Rimasari. 2010. *"Tari Sabana di Sanggar Tari Toety Production" (Kajian Tentang Koreografi)*. Semarang: UNNES

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugoyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Ulviani, Ikha. 2014. Kajian Koreografi Tari Opak Abang Sebagai Identitas Kota Kendal. Semarang: UNNES

http://belajartari.abatasa.co.id/post/detail/24849/jenis-jenis-tari.html diunduh pada tanggal 8 Januari 2015 pukul 23.33

http://id.wikipedia.org/wiki/tari diunduh pada tanggal 10 Januari 2015 pukul 14:18

http://nittafaria.blogspot.in/p/kebudayaan-nasional-indonesia.html diunduh pada tanggal 4 Mei 2015 pukul 01.23

http://yokimirantiyo.blogspot.com/2012/09/pengertian-seni-tari.html?m=1 diunduh pada tanggal 10 maret 2015 pukul 10.00

LAMPIRAN

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1764/FBS/2014
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 30 Desember 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama	: Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn.
NIP	: 196601091998021001
Pangkat/Golongan	: III/D
Jabatan Akademik	: Lektor

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama	: PUTRI NUUR WULANSARI
NIM	: 2501411092
Jurusan/Prodi	: Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
Topik	: Kajian Koreografi Tari Wanara Pari Suka

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 31 Desember 2014
DEKAN

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

2501411092
...:: FM-03-AKD-24/Rev. 00 ::...

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman: http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 1088/UN37.1.2/LT/2015
Lamp. : -
Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Bapak Sudian**

di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama	: **Putri Nuur Wulansari**
nim	: 2501411092
jurusan	: Seni Drama Tari dan Musik
program studi	: Pendidikan Seni Tari
jenjang	: S1
tahun akademik	: 2014/2015
judul	: Kajian Koreografi Tari Wanara Pari Suka Di Desa Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

akan mengadakan penelitian di **Di Desa Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**, waktu pelaksanaan **Maret 2015 s.d selesai**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untu keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 11 Maret 2015
Dekan

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP.196008031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Pertinggal

FM-05-AKD-24

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman: http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 1266/UN37.1.2/LT/2015
Lamp. : -
Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala Kelurahan Desa Kandri**
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama	: **Putri Nuur Wulansari**
nim	: 2501411092
jurusan	: Seni Drama Tari dan Musik
program studi	: Pendidikan Seni Tari
jenjang	: S1
tahun akademik	: 2014/2015
judul	: Kajian Koreografi Tari Wanara Pari Suka Di Desa Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

akan mengadakan penelitian di **Di Desa Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**, waktu pelaksanaan **Maret 2015 s.d selesai**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untu keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 11 Maret 2015
Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Pertinggal

FM-05-AKD-24

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman: http://fbs.unnes.ac.id

Nomor : 1314/UN37.1.2/LT/2015
Lamp. : -
Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Kepala Pokdarwis Suka Makmur**
di tempat

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama	: **Putri Nuur Wulansari**
nim	: 2501411092
jurusan	: Seni Drama Tari dan Musik
program studi	: Pendidikan Seni Tari
jenjang	: S1
tahun akademik	: 2014/2015
judul	: Kajian Koreografi Tari Wanara Pari Suka Di Desa Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

akan mengadakan penelitian di **Lembaga/Instansi yang Saudara pimpin**, waktu pelaksanaan **Maret 2015 s.d selesai** . Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 26 Maret 2015
Dekan,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 195008031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Pertinggal

FM-05-AKD-24

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KECAMATAN GUNUNGPATI
KELURAHAN KANDRI
Alamat: Jl. Kandri Utara II/07 RT.05/RW.01 Gunungpati, telp (76916080)

Nomor :
Lamp. : -
Hal : Ijin Penelitian

Yth. **Dekan FBS UNNES**
di Semarang

Dengan hormat kami beritahuakan bahwa:

nama : Putri Nuur Wulansari
nim : 2501411092
jurusan : Seni Drama Tari dan Musik
program studi : S1
jenjang : 2014/2015
judul : Kajian Koreografi Tari Wanara Pari Suka Di Desa Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

telah mengadakan penelitian Di Desa Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, waktu pelaksanaan pada hari Selasa tanggal 25 maret 2015.

Demikian atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 07 April 2015
Lurah Kandri

PEMERINTAH KOTA SEMARANG KELURAHAN KANDRI KECAMATAN GUNUNGPATI

Akhsyat, S.Sos.
NIP. 195909091986071001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Pertinggal

PEDOMAN OBSERVASI

1. Tujuan

Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Kajian Koreografi Tari Wanara Parisuka Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

2. Hal-Hal Yang Di Observasi

2.1 Gambaran Umum Keberadaan Tari Wanara Parisuka Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

2.1.1 Letak geografis, meliputi jalur jalan yang dapat ditempuh untuk sampai dilokasi Pusat Penelitian

2.1.2 Kondisi fisik, meliputi tahun didirikan, ruangan dalam bangunan, keadaan sekeliling bangunan

2.1.3 Keberadaan Tari Wanara Parisuka, meliputi cerita perkembangan dari awal hingga terbentuknya Tari Wanara Parisuka

2.1.4 Struktur organisasi, meliputi pelindung penasehat, ketua. Sekretaris, administrasi, pelatih

2.1.5 Pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab

2.2 Proses Latihan Tari Wanara Parisuka Di Kelurahan kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

2.2.1 Penari, meliputi mekanisme peneriamaan gerak tari, jumlah anak atau penari yang ikut dalam tari Wanara Parisuka

2.2.2 Proses koreografi, meliputi ekplorasi, improvisas, dan komposisi

2.2.3 Bentuk koreografi, meliputi gerak tari, ruang tari, iringan tari, judul tari, tema tari, tata rias dan tata kostum, properti yang digunakan

3. Metode Observasi

Sebagai sarana dalam melakukan observasi, maka penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

3.1 Mengamati lokasi terbentuknya tari Wanara Parisuka

3.2 Mengamati dan menggali hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan tari Wanara Parisuka

3.3 Mengamati dan mengetahui perkembangan proses koreografi dan bentuk koreografi tari Wanara Parisuka

PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan mengungkapkan bagaimana Kajian Koreografi Tari Wanara Parisuka di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

2. Pembatasan

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti membatasi materi pada:

2.1 Gambaran Umum Tempat Latihan Tari Wanara Parisuka

2.1.1 Letak geografis meliputi jalur jalan yang dapat ditempuh untuk sampai dilokasi kelurahan kandri

2.1.2 Kondisi fisik meliputi tahun didirikan tempat pelatihan, kaedaan sekitar tempat pelatihan

2.1.3 Perkembangan dari awal terbentuknta tari Wanara Parisuka

2.1.4 Struktur organisasi meliputi pelindung, penasehat, ketua, sekretaris, administrasi, pelatih

2.1.5 Pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab

2.2 Proses Latihan Tari Wanara Parisuka Di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

2.2.1 Jumlah penari yang ikut dalam tari Wanara Parisuka

2.2.2 Sarana dan prasarana meliputi tata rias, tempat latihan, intrumen pengiring

3. Informan

Dalam meneliti struktur koreografi maka peneliti membutuhkan informasi dari narasumber. Peneliti mengajuakan pertanyaan kepada informan berdasarkan pembatasan pedoman wawancara, antara lain:

3.1 Wawancara Kepada Pencipta Tari Wanara Parisuka

3.1.1 Bagaimana sejarah awal berdirinya tari Wanara Parisuka?

3.1.2 Tahun berapa masa kejayaan tari Wanara Parisuka?

3.1.3 Apa motivasi anda mempertahankan tari Wanara Parisuka?

3.1.4 Apakah pekerjaan anda selain mencipta tari Wanara Parisuka?

3.1.5 Apakah tanggungjawab anda sebagai pencipta tari Wanara Parisuka?

3.1.6 Siapa saja yang berperan membantu berjalannya tari Wanara Parisuka?

3.1.7 Kendala apa yang menghambat proses tari Wanara Parisuka?

3.2 Wawancara Kepada Penari Tari Wanara Parisuka

3.2.1 Ragam gerak apa saja yang sulit diperagakan?

3.2.2 Kendala apa saja yang penari tidak dapat mengatasi?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Tujuan

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui dan mengungkapkan bagaimana Kajian Koreografi Tari Wanara Parisuka di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

2. Pembatasan

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti membatasi materi pada:

2.1 Gambaran Umum Tempat Kelurahan Kandri

2.1.1 Dokumentasi kantor kelurahan Kandri

2.1.2 Dokumentasi denah letak kelurahan Kandri

2.1.3 Dokumentasi letak wilayah kelurahan Kandri

2.2 Gambaran Umum Tempat Latihan Tari Wanara Parisuka

2.2.1 Dokumentasi tempat latihan

2.2.2 Dokumentasi alat musik

2.3 Gambaran Tari Wanara Pari Suka

2.3.1 Dokumentasi proses latihan tari Wanara Parisuka

2.3.2 Dokumentasi bentuk tari Wanara Parisuka

2.3.3 Dokumentasi ragam gerak tari Wanara Parisuka

2.3.4 Dokumentasi tata rias dan kostum tari Wanara Parisuka

2.3.5 Dokumentasi tempat pementasan tari Wanara Parisuka

2.3.6 Dokumentasi pengiring tari Wanara Parisuka

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana letak geografis kawasan kota Semarang?
2. Bagaimana letak geografis kawasan kelurahan Kandri?
3. Bagaimana data monografi kelurahan Kandri?
4. Bagaimana struktur keanggotaan Pokddarwis?
5. Apa saja kesenian yang ada di kelurahan Kandri?
6. Bagaimana asal-usul tari Wanara Parisuka?
7. Apa saja bentuk adegan sajian tari Wanara Parisuka?
8. Bagaimana bentuk pementasan tari Wanara Parisuka?
9. Bagaimana proses koreografi tari Wanara Parisuka? (eksplorasi, improvisasi, komposisi)
10. Apa saja ragam gerak tari Wanara Parisuka?
11. Bagaimana pola lantai tari Wanara Parisuka?
12. Bagaimana bentuk iringan tari Wanara Parisuka?
13. Bagaimana bentuk tata rias dan kostum atau busana tari Wanara Parisuka?
14. Properti apa yang digunakan saat menari tari Wanara Parisuka?
15. Apa saja kendala yang dialami saat proses latihan tari Wanara Parisuka?

BIODATA PENULIS

Nama	: PUTRI NUUR WULANSARI
NIM	: 2501411092
Tempat, Tanggal Lahir	: PEMALANG, 20 DESEMBER 1992
Jenis Kelamin	:PEREMPUAN
Agama	:ISLAM
Kewarganegaraan	: INDONESIA
Alamat	: JL. CITARUM GG. AL-MASHURI RT.05/RW.10 NO.30 KEBONDALEM, KECAMATAN PEMALANG, KABUPATEN PEMALANG
Telepon	: 085725536111
Riwayat Pendidikan	:

- TK HANDAYANI 1 (1998-1999)
- SD NEGERI 2 KEBONDALEM (1999-2005)
- SMP NEGERI 2 PEMALANG (2005-2008)
- SMA NEGERI 3 PEMALANG (2008-2011)
- UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (2011-2015)

BIODATA PENCIPTA TARI WANARA PARISUKA

Nama	: SUDIAN
Tempat, Tanggal Lahir	: Semarang, 21 Juni 1976
Umur	: 38 tahun
Agama	: ISLAM
Kewarganegaraan	: INDONESIA
Pekerjaan	: PEDAGANG
Alamat	: DUSUN TALUN KACANG, RT.04/RW.03 KELURAHAN KANDRI, KECAMATAN GUNUNGPATI, KOTA SEMARANG

BIODATA PENARI TARI WANARA PARISUKA

1. Nama : Aripin

   TTL : Semarang, 28 Oktober 2007

   Umur : 8 tahun

   Kelas : 4 SD

   Sekolah : SD Negeri 2 Kandri

   Alamat : RT.05/RW.03 Kelurahan Kandri

2. Nama : Fandi

   TTL : Semarang, 27 Desember 2005

   Umur : 10 tahun

   Kelas : 5 SD

   Sekolah : SD Negeri 2 Kandri

   Alamat : RT.03/RW.03 Kelurahan Kandri

3. Nama : Bobi

   TTL : Semarang, 17 April 2004

   Umur : 11 tahun

   Kelas : 5 SD

   Sekolah : SD Negeri 2 Kandri

   Alamat : RT.03/RW.03 Kelurahan Kandri

4. Nama : Rendi

   TTL : Semarang, 6 April 2005

   Umur : 10 tahun

   Kelas : 4 SD

   Sekolah : SD Negeri 2 Kandri

   Alamat : RT.03/RW.03 Kelurahan Kandri

5. Nama : Fajar

   TTL : Semarang, 17 Oktober 2006

   Umur : 9 tahun

   Kelas : 4 SD

   Sekolah : SD Negeri 2 Kandri

   Alamat : RT.03/RW.03

6. Nama : Dia

   TTL : Semarang, 2 April 2006

   Umur : 9 tahun

   Kelas : 4 SD

   Sekolah : SD Negeri 2 Kandri

   Alamat : RT.05/RW.03 Kelurahan Kandri

7. Nama : Lala

   TTL : -

Umur : 7 tahun

Kelas : 2 SD

Sekolah : SD Negeri 2 Kandri

Alamat : RT.03/RW.03 Kandri

8. Nama : Rara

TTL : -

Umur : 7 tahun

Kelas : 2 SD

Sekolah : SD Negeri 2 Kandri

Alamat : RT.03/RW.03 Kelurahan Kandri

9. Nama : Dea

TTL : Semarang, 4 Desember 2005

Umur : 10 tahun

Kelas : 4 SD

Sekolah : SD Negeri 2 Kandri

Alamat : RT.5/RW.3

10. Nama : Nabila

TTL : Semarang, 20 Agustus 2006

Umur : 9 tahun

Kelas : 2 SD

Sekolah : SD Negeri 2 Kandri

Alamat : RT.01/RW.03 Kelurahan Kandri

BIODATA PENGIRING TARI WANARA PARISUKA

1. Nama : Nisa

   TTL : Semarang, 9 Januari 2004

   Umur : 11 tahun

   Kelas : 5 SD

   Sekolah : SD Negeri 2 Kandri

   Alamat : RT.03/RW.03 Kelurahan Kandri

   Alat : Demung

2. Nama : Vina

   TTl : Semarang, 20 Januari 2005

   Umur : 10 tahun

   Kelas : 5 SD

   Sekolah : SD Negeri 2 Kandri

   Alamat : RT.03/RW.03 Kelurahan Kandri

   Alat : Demung

3. Nama : Ema

   TTl : Semarang, 17 Juni 2004

   Umur : 11 tahun

   Kelas : 5 SD

   Sekolah : SD Negeri 2 Kandri

Alamat : RT.05/RW.03 Kelurahan Kandri

Alat : Bonang

4. Nama : Nicke

TTl : Semarang, 14 September 2005

Umur : 10 tahun

Kelas : 5 SD

Sekolah : SD Negeri 2 Kandri

Alamat : RT.03/RW.03 Kelurahan Kandri

Alat : Demung

5. Nama : Sinta

TTl : Semarang, 21 Nopember 2003

Umur : 12 tahun

Kelas : 5 SD

Sekolah : SD Negeri 2 Kandri

Alamat : RT.01/RW.03 Kalurahan Kandri

Alat : Demung

6. Nama : Oliv

TTl : Semarang, 23 September 2004

Umur : 11 tahun

Kelas : 5 SD

Sekolah : SD Negeri 2 Kandri

Alamat : RT.04/RW.03 Kelurahan Kandri

Alat : Gong

7. Nama : Ani

TTl : Semarang, 7April 2005

Umur : 10 tahun

Kelas : 5 SD

Sekolah : SD Negeri 2 Kandri

Alamat : RT.03/RW.03

Alat : Demung

STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN KANDRI

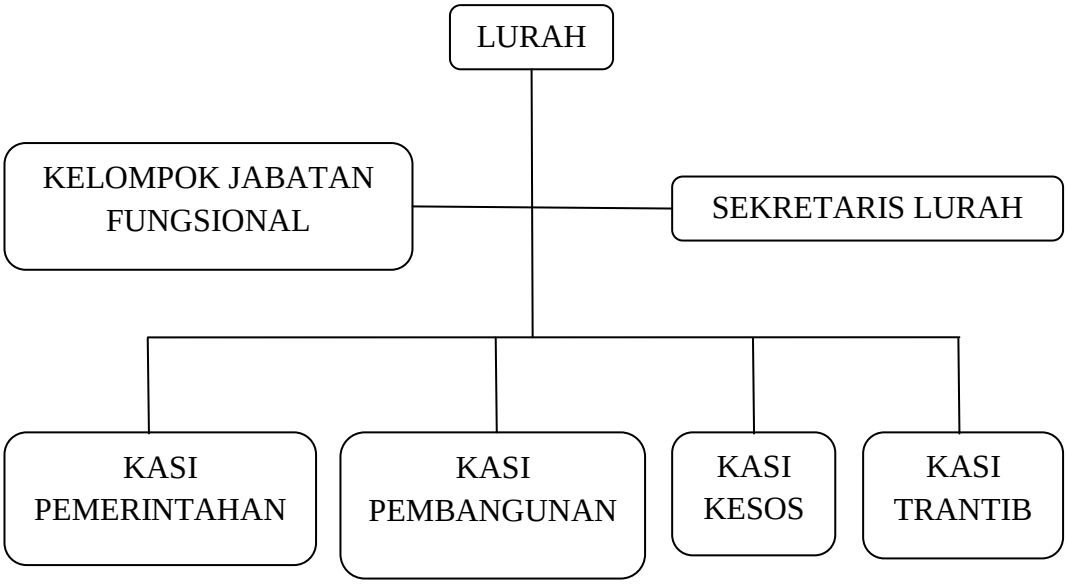

Susunan Perangkat Kelurahan Kandri:

Lurah	: Akhiyat, S.Sos.
Sekretaris Lurah	: Prihadi Marwanto
Kepala Seksi Pemerintahan	: Suwandi
Kepala Seksi Pembangunan	: Pudji Astuti
Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial	: Budi Utomo
Kepala Seksi Trantibum	: Ariyanto

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : SUDIAN

   Umur : 38 TAHUN

   Pekerjaan : PEDAGANG, PENGURUS POKDARWIS

   Alamat : DUSUN TALUN KACANG, RT.04/RW.03

2. Nama : NGATEMAN

   Umur : 44 TAHUN

   Pekerjaan : EDITOR, PENGURUS POKDARWIS

   Alamat : DUSUN TALUN KACANG, RT.01/RW.03

3. Nama : Akhiyat, S.Sos.

   Umur : -

   Pekerjaan : Lurah Kandri

   Alamat : Sadeng

FOTO-FOTO TARI WANARA PARISUKA

Bapak Sudian (Pencipta Tari Wanara Parisuka)
(foto: Putri, Desember 2014)

Pengiring Tari Wanara Parisuka
(foto: Ngateman, Desember 2014)

Penari Tari Wanara Parisuka
(foto: Ngateman, Desember 2014)